

Pentingnya Strategi Guru Terhadap Keefektifan Belajar Anak Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Muzdalifa Mamonto^{1*}, Lailatul Wahidah², Purnamasari Marifuddin³, Herman⁴,
Rusmayadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar
Email: lifamamonto9@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan guru terhadap pentingnya strategi guru terhadap keefektifan belajar anak dalam menstimulasi perkembangan karakter anak usia dini. Karena strategi dan teknik sama artinya dalam bidang belajar mengajar, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Sementara itu, karena guru mempunyai peran besar dalam pengembangan karakter sejak anak mengenyam pendidikan, maka sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam hal ini. Karena mengajar hanyalah salah satu aspek dari pekerjaan guru, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan dan menjawab secara terperinci permasalahan yang akan di teliti (Sugiyono, 2013). Sesuai hasil wawancara di sekolah TK AlKhairat Tumuko Jaya sangat merencanakan serta menciptakan strategi dalam proses pembelajaran yang efektif dan berhasil untuk menstimulasi beberapa perkembangan anak salah satunya untuk perkembangan karakter, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, menentukan tujuan pembelajaran, dan menganalisis proses pembelajaran adalah beberapa tanggung jawab tersebut. Maka dari itu pendidik juga diharapkan mampu membimbing, dan menjaga peserta didiknya.

Keywords: Keefektifan, Peran guru, Perkembangan karakter, Strategi

PENDAHULUAN

Lembaga PAUD berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan pasca -sekolah menengah dan merupakan investasi yang sangat signifikan dan bermanfaat. Dengan kata lain, pendidikan menjadi salah satu sumber daya paling penting seseorang untuk sukses dan kemampuan untuk berhasil dalam hidup. Seorang anak yang menyelesaikan pendidikan anak usia dini (PAUD) disiapkan untuk sekolah dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah jenis instruksi yang dirancang untuk anak -anak usia 0 hingga 6, karena ini adalah waktu yang paling kritis untuk kepribadian dan pengembangan karakter anak. Pendidikan anak usia dini adalah waktu terbaik untuk pengembangan secara intelektual, sosial,

emosional, dan fisik, Islamiyah (Commons, 2022). Lembaga PAUD berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa cara membaca dan menghitung selain cara berkomunikasi dengan teman sekelas, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan mengambil bagian dalam kegiatan kelas. Lembaga yang penting, strategis, dan pusat adalah pendidikan anak usia dini. Kehidupan awal adalah waktu yang penting untuk pengembangan jiwa, tubuh, bahasa, keterampilan sosial dan emosional, dan seni. Dalam lembaga Paud, pengembangan proses pembelajaran membutuhkan strategi guru untuk mengembangkan aspek -aspek ini.

Guru adalah agen utama pembelajaran dan pendidikan di sekolah, Wati, (Haloho,

2022). Sebagai profesional di bidang pendidikan, tanggung jawab utama guru meliputi mengajar, mengarahkan, dan melatih siswa serta menilai dan mendidik mereka. Merencanakan dan menciptakan strategi dan taktik pembelajaran yang efisien dan berhasil, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, menentukan tujuan pembelajaran, dan menganalisis proses pembelajaran adalah beberapa tanggung jawab tersebut. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu membimbing, menjaga, dan menjaga peserta didiknya.

Secara umum, strategi adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Karena strategi dan teknik sama artinya dalam bidang belajar mengajar, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi sebagai ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya suatu bangsa untuk melaksanakan rencana tertentu baik dalam keadaan damai maupun perang, J. Witoro (Commons, 2022). Dalam lingkungan pendidikan, strategi mengacu pada kapasitas bawaan untuk berpikir, memecahkan masalah, dan menilai. Sementara itu, strategi secara umum dipahami sebagai rencana yang menguraikan tindakan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, M. Asrori (Commons, 2022). Untuk melaksanakan proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Upaya seorang guru untuk menggunakan berbagai teknik untuk mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai strategi pembelajaran. Ketika memilih

strategi pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sifat tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, tema pembelajaran, dan pola aktivitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau metode yang dapat digunakan guru untuk memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan lingkungan, keadaan, dan kondisi selain sumber belajar. Tujuan akhir dari strategi pembelajaran adalah untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran, Yatim (Haloho, 2022). Strategi pembelajaran mencakup tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut: siapa yang mengajar dan sumber/media apa yang digunakan dalam proses tersebut? Bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan, termasuk apa saja teknik dan metodenya? Dimana pembelajaran dilakukan? Berapa banyak waktu yang dibutuhkan?, Akbar (Haloho, 2022). Sangat penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat ketika membentuk karakter. Strategi yang efektif akan mendorong rasa ingin tahu dan kegembiraan siswa, yang secara tidak langsung akan berdampak pada tumbuhnya semangat dan keinginan mereka untuk mengikuti pembelajaran berkelanjutan di sekolah. Ketika hal ini meningkat, siswa akan bersemangat untuk pergi ke sekolah setiap hari dan akan lebih bersemangat untuk belajar melalui pengalaman yang menarik, akurat, dan tidak membosankan.

Karakter pribadi seorang anak hendaknya dibentuk (*character building*) dalam keluarga karena di sinilah mereka pertama kali belajar berinteraksi dengan orang lain. Waktu terbaik untuk memulai pendidikan karakter adalah sejak dini karena penelitian menunjukkan bahwa kapasitas seorang anak untuk mencapai potensi maksimalnya sangat ditentukan oleh tahun-tahun awalnya. Sementara itu, karena guru mempunyai peran besar dalam pengembangan karakter, maka sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam hal ini. Karena mengajar hanyalah salah satu aspek dari pekerjaan guru, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan anak serta mengembangkan karakter dan kepribadian positif yang selaras dengan tujuan pendidikan, termasuk membantu siswa mencapai potensi penuh dalam hal kecerdasan, kepribadian, dan moralitas, Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 (Yogyakarta et al., n.d.).

Proses pembelajaran harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan *life skill* atau kemampuan kecakapan hidup yang disesuaikan dengan lingkungan anak dan kebutuhan zaman secara individual pada anak didik, sehingga proses pembelajaran seharusnya memberikan manfaat bagi anak dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien hal ini disampaikan oleh Setyowati, (dalam Artobatama, 2018). pendidik dapat menggunakan konteks pembelajaran yang

berbeda dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dapat menghadirkan pengalaman kehidupan nyata kepada anak, membantu mereka menganalisis dan menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan baru yang diberikan guru, kemudian diberikan oleh anak akan memprosesnya secara alami, struktur kognitifnya berkembang seiring dengan keterampilan emosional dan psikomotoriknya.

Menghadapi tantangan era globalisasi, pendidikan menjadi aspek yang sangat penting karena pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang cakap, kreatif, dan inovatif untuk melatih sumber daya manusia sesuai perkembangan zaman, diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia, baik kognitif, emosional maupun psikomotorik. Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah sampai dengan tahun tetap menjadi lembaga pendidikan utama, pusat pengembangan sumber daya manusia yang didukung oleh pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pentingnya strategi guru terhadap keefektifan belajar anak dalam menstimulasi perkembangan karakter anak usia dini pada TK AlKhairat Tumuko Jaya tepatnya di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan dan menjawab secara terperinci permasalahan yang akan di teliti (Sugiyono, 2013). team pengajar di sekolah tersebut terdiri dari kepala sekolah dan tiga team guru mengajar sebagai wali kelas di TK AlKhairat Tumuko Jaya. Data primer diperoleh dari narasumber yaitu dari salah satu guru yang menjadi wali kelas di taman kanak-kanak tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan studi pustaka melalui beberapa website, jurnal yang relevan guna memperkaya informasi.

Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal pokok sesuai dengan tema penelitian dan hasil reduksi data menghasilkan gambaran yang relevan dengan tema penelitian. Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang sudah tesusun sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berupa grafik, narasi maupun bagan (Prastowo, 2012). Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil kajian penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik sebagai tokoh sentral dituntut untuk mampu menguasai empat kompetensi dasar seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Untuk itu Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensinya melalui

belajar dari berbagai program pelatihan baik dari segi sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah disediakan di sekolah maupun diluar sekolah. Namun berbagai fenomenayang telah dijumpai dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, masih terdapat guru yang belum memenuhi standarisasi kompetensi professional dan kualifikasi akademik guru. Setelah ditelusuri, ternyata masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari hari.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Bersama ibu Mutia, dengan mengatakan bahwa:

“Pada umumnya beberapa sekolah taman kanak-kanak pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya sebatas menyampaikan teori tanpa dibarengi praktek langsung dan tidak menggunakan strategi yang menarik minat anak untuk belajar serta menstimulasi perkembangan karakter anak, sehingga perkembangan kognitif anak tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu kami di sekolah berusaha memilih strategi yang menarik agar proses pembelajaran

berlangsung secara efektif dan anak-anak juga bersemangat mengikuti pembelajaran, salah satu metode yang kami gunakan adalah strategi dimana mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan berkegiatan.“

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan strategi tersebut mengandung beberapa komponen yang saling terkait. Strategi pembelajaran ialah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat kembali oleh ibu Mutia Guru di PAUD Tumoko Jaya mengatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha menerapkan strategi serta metode-metode yang menarik untuk anak agar anak-anak di sekolah tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, strategi serta metode yang menyenangkan dan tepat dapat membantu anak dalam perkembangan karakter anak didik kami. “

Strategi pembelajaran memuat berbagai alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap kali tatap muka bisa dilakukan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode itu termasuk

media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang selalu berkaitan di antaranya:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang dianggap paling tepat.
- d. Menetapkan norma-norma atau batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan evaluasi.

Tahap perencanaan dan strategi sangat penting karena pada tahap ini pendidik Paud Tumoko Jaya merapatkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan, dipersiapkan sebelum pelaksanaan belajar anak agar proses pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif. Adapun strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu masing-masing anak. Oleh ibu Mutia, Mengatakan bahwa:

Tujuan program kegiatan pembelajaran anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan pembelajaran meliputi: pembntukan perilaku melalui pembiasaan

dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, serta keterampilan dan jasmani.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak.

Pakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai.

Definisi Dan Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Karena karakter dibentuk melalui pengalaman sehari-hari yang berkesinambungan, maka pembentukan karakter anak usia dini akan berhasil jika diterapkan tidak hanya di keluarga tetapi juga di lembaga PAUD dan masyarakat. Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan

untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam hal pemahaman, mengembangkan sikap dan perilaku menjadi kebiasaan, serta menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga akan tetap tertanam dalam dirinya hingga ia dewasa. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ardiatyas & Aditya Rigianti (Hasanah & Fajri, 2022) yang mengartikan pendidikan karakter anak usia dini sebagai pembelajaran yang menitikberatkan pada upaya membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya agar ia tumbuh menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan dan mampu bertahan dalam masa-masa sulit dengan perilaku yang baik dan terpuji. Dengan begitu, seiring bertambahnya usia, siswa tidak akan berperilaku menyimpang atau mudah terpicu untuk melakukan tindakan kekerasan dan perundungan yang dilakukan teman atau isu di media sosial. Menurut John W. Santrock (Hasanah & Fajri, 2022) Pendekatan langsung dalam memberikan pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa untuk menghentikan perilaku menyimpang dikenal dengan pendidikan karakter. Menurut Nur Aidah (Hasanah & Fajri, 2022) Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan positif yang memungkinkan sikap dan perilaku seseorang mencerminkan nilai-nilai yang telah mendarah daging dalam kepribadiannya.

Strategi Guru Terhadap Tindakan Untuk Menstimulasi Pendidikan Karakter Anak

Perkembangan karakter anak usia dini dapat ditandai dengan pola tertentu, yaitu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar). Artinya berbagai jenis dan pola perilaku dapat dikembangkan melalui

penjadwalan yang berkelanjutan hingga anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. anak-anak secara mendalam dan mengintegrasikan ke dalam perilaku konstruktif mereka. Kegiatan rutin adalah istilah lain untuk penjadwalan yang berkesinambungan. Karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak agar terbiasa dengan perilaku-perilaku tertentu yang mendasar dan penting bagi pola kehidupannya saat ini maupun untuk kelak ketika ia besar nanti sering juga disebut dengan kegiatan pembiasaan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2005), Strategi (strategy) mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam pembelajaran strategi sebagai pola-pola umum kegiatan gurupeserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi dan teknik pembelajaran yang tepat dapat diterapkan dalam upaya penanaman karakter dengan memperhatikan perkembangan mental anak. Menurut Habibah (Yogyakarta et al., n.d.) Teknik indoktrinasi, kategorisasi nilai, perilaku guru, dan keteladanan semuanya dapat digunakan dalam sosialisasi pendidikan moral. Keempat strategi tersebut diharapkan dapat digunakan sesuai dengan keadaan dan dijalankan secara komprehensif untuk menghindari duplikasi. Untuk menerapkan psikologi pendidikan dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran moral, guru juga harus menyadari karakteristik siswanya dan kondisi kelas.

Yang dimaksud dengan “pembentukan karakter melalui kegiatan yang terprogram” adalah kegiatan yang dijadwalkan dan dituangkan dalam silabus guru, baik sehari, seminggu, sebulan, atau semester. Pengembangan karakter melalui kegiatan dadakan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap prinsip-prinsip moral yang muncul dari peristiwa nyata dan terwujud pada momen tertentu. Pembangunan karakter melalui tindakan atau demonstrasi yang bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada serangkaian pola perilaku yang dapat diterima di masyarakat, misalnya dengan menampilkan mereka di depan atau di samping anak-anak

Penerapan indoktrinasi meliputi pengendalian fisik, ancaman, dan penghargaan atau hukuman. pendekatan klasifikasi nilai menengah yang memanfaatkan kemampuan perencanaan dan penalaran. Pendekatan pembiasaan dengan tindakan seperti berdoa dan mengucapkan syukur, serta pendekatan keteladanan dengan menggunakan pengendalian diri, akuntabilitas, dan empati. Pendekatan habitus diperkirakan akan mengubah perilaku moral, Barwati (Yogyakarta et al., n.d.).

Pentingnya Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Anak

Dalam upaya membentuk karakter anak di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Ilahi (2013 : 140)

mengemukakan pola asuh orang tua dalam pembentuk karakter anak yaitu:

- a. Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi;
- b. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak;
- c. Adanya keteladanan yang baik;
- d. Penanaman kebiasaan disiplin.

Pembangunan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam mengatasi kemerosotan moral di kalangan anak (khususnya pelajar). Pembangunan karakter ini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas dapat dilakukan dengan cara berikut: 1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; 2) Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan karakternya; 3) Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan; 4) Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, aturan pendidikan dan peserta didik.

Keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh motivasi belajar. Hal ini

terlihat dari perolehan nilai akhir setelah mengikuti pembelajaran (Mustafa, M. Nur; Hermendra, H; Zulhafizh, Z; Hermita 2018). Maka, peranan guru disini juga sebagai motivator bagi peserta didiknya. Sebagai seseorang yang menjadi tauladan bagi muridnya, guru harus merancang strategi agar dirinya bisa menjadi panutan yang menginspirasi para siswa. Salah satu langkah yang bisa diterapkan oleh guru yaitu dengan berbagi pengalaman sebagai cerita inspiratif. Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan dengan murid. Tidak perlu cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun itu tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk murid. Dari aktivitas ini murid jadi terinspirasi dan belajar dari pengalaman guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Sesuai hasil wawancara di sekolah TK AlKhairat Tumuko Jaya sangat merencanakan serta menciptakan strategi dalam proses pembelajaran yang efektif dan berhasil untuk menstimulasi beberapa perkembangan anak salah satunya untuk perkembangan karakter, melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, menentukan tujuan pembelajaran, dan menganalisis proses pembelajaran adalah beberapa tanggung jawab tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari dosen PPS PAUD UNM dan lembaga yang terkait sehingga

penelitian ini bisa terlaksana. Terimakasih juga terhadap seluruh pihak di sekolah TK Alkhairat Tumuko Jaya yang bertempat di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabuptaen Morowali, Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Amini. Dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Untuk Keefektifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah 21 Serbelawan. *Jpdk : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 5(1), 4119-4128.
- Commons, L. C. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak. 3(2), 1–10.
- Haloho, O. (2022). Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1429.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
- Lestari, Witri. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formati : Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*. 2(3), 170-181.
- Mustafa, M. Nur; Hermandra, H; Zulhafizh, Z; Hermita, Neni. 2018. "The Significance Of Language Motivation Learning: Correlation Analysis." 24:11.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Mipa Ikip Mataram*. 2(2), 143-153
- Prameswari, Titania Widya & Lestaringrum, Anik. (2020). Steam Based Learning Strategies By Playing Loose Parts For The Achivment Of 4c Skills In Children 4-5 Years. *Repositori Universitas Nusantara Pgri Kediri*.
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. *Arruzzmedia*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (19th Ed.). Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2018). Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media Group.
- Tanu, I Ketut. (2018). Penggunaan Metode Mengajar Di Paud Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Pratama Widya*. 3(2), 14-19.
- Yogyakarta, U. N., Anak, P., & Dini, U. (N.D.). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. 11–20.
- Yuliartina, Emy. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Paud Yasin Alsys. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*. 1(1), 54-64.